

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

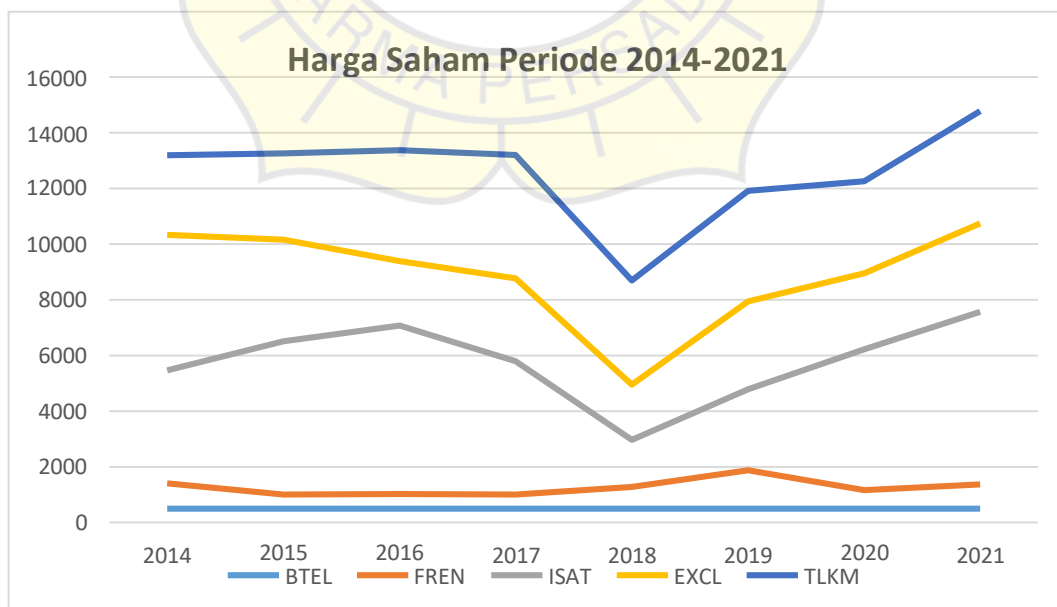
Perkembangan teknologi saat ini berkembang sangat pesat, ditambah dengan era revolusi industri 4.0, dimana fokusnya era ini pada teknologi informasi dan komunikasi. Media komunikasi sangat berperan dalam mengubah tingkat pengetahuan masyarakat. Keuntungan jaringan komunikasi internet untuk memudahkan dan mempercepat persiapan dalam mendapatkan informasi (Cangara, 2016). Perkembangan teknologi inilah yang menyebabkan timbulnya suatu fenomena, yang dimana seluruh perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri agar mampu bersaing di perkembangan era saat ini yaitu era Revolusi 4.0, yang merupakan ambang revolusi modern yang secara holistik akan mengubah sistem kerja dari bisnis, ekonomi, dan permasalahan sosial pada tingkat nasional hingga internasional. Fenomena tersebut dapat berdampak baik bila perusahaan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, namun juga dapat berdampak buruk bila perusahaan tidak mampu beradaptasi dengan keberadaan revolusi 4.0 ini.

Jika suatu perusahaan ingin terus meningkat, maka harus didorong untuk mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 sebagai proses pengumpulan informasi bagi investor untuk menanamkan dananya, termasuk pada masyarakat di bidang telekomunikasi yang erat kaitannya terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada saat Revolusi 4.0 ini. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin tingginya jumlah pelanggan telekomunikasi yang tercatat sebanyak 143

juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 262 juta jiwa penduduk Indonesia (kominfo, 2019).

Peningkatan inilah yang membuat perusahaan telekomunikasi yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia memiliki kemungkinan yang tinggi berdampak positif pada pertumbuhan sahamnya. Namun pada kenyataannya, salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, dimana nilai ekuitas PT Bakrie Telecom, Tbk (BTEL) sejak tahun 2013 sampai dengan 2019 menunjukkan hasil yang negatif dan saham BTEL yang diperdagangkan di BEI terakhir di level Rp50/saham dan sudah 5 tahun terakhir ini saham tersebut sudah tidak lagi diperdagangkan, namun Bakrie Telecom masih mengoptimalkan bisnis telekomunikasinya tersebut (CNBC Indonesia, 2019).

Grafik Harga Saham



Sumber: Diolah penulis pada tahun 2022

Gambar 1.1 Grafik Harga Saham

Dari fenomena tersebut, menyebabkan perusahaan sub sektor telekomunikasi harus memiliki strategi untuk keberlangsungan perusahaannya. Yang perlu diperhatikan dalam kasus ini adalah nilai perusahaan. Fokus perusahaan berorientasi pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang terus meningkat merupakan harapan setiap pemilik perusahaan, karena dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi para investor (Sintyana dan Artini, 2019). Pemegang saham atau yang biasa disebut sebagai investor adalah individu atau sebuah institusi yang menginvestasikan dananya dalam perusahaan melalui suatu mekanisme pembelian saham yang beredar baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Investor dengan investasi jangka panjang memiliki tujuan untuk mendapat kesejahteraan dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Kesejahteraan tersebutlah yang menjadi tujuan utama perusahaan yang tidak terlepas dari upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan (Paramita dan Putri, 2018).

Jadi pada dasarnya banyak hal yang dinilai dapat meningkatkan nilai atau *value* perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi di Pasar Modal sudah dipastikan memiliki berbagai sumber daya yang dapat digunakan untuk menjaga nilai perusahaan agar tetap stabil dan tinggi. Dalam prakteknya pada Era Industri 4.0 hingga 5.0, perusahaan cenderung meningkatkan nilai perusahaan atau nilai jual potensi yang dimiliki bukan lagi pada modal dan aset fisik atau *Labour-based resources*, melainkan pada aset-aset tak berwujud atau *Intangible asset*. Bisnis yang sebagian besar bergantung pada aset fisik tidak akan mampu bertumbuh dan bersaing di era *trend* perekonomian yang terus berubah.

Sumber Daya berbasis pengetahuan (*knowledge based-resources*) menjadi salah satu strategi yang dinilai memiliki pengaruh utama dan keunggulan dalam persaingan usaha. Fakta menyebutkan bahwa keberhasilan dalam bisnis didukung dengan teknologi yang berbasis pengetahuan (Sayyidah, 2017). Selain berdasarkan kinerja operasional dan kinerja keuangan itu sendiri, ada unsur penting lainnya yang mempengaruhi berbagai aspek *performance* perusahaan yaitu *Intellectual Capital* atau Modal Intelektual. *Intangible asset* disebut juga dengan *intellectual asset*, *intellectual capital*, *intellectual property*, atau *knowledge capital*. *Intellectual Capital* bertujuan untuk melihat bagaimana *human resource* dan *branding* perusahaan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, bagaimana aset-aset tak berwujud menjadi andil dalam tinggi rendahnya laba perusahaan. Ketika *Intellectual Capital* dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik oleh perusahaan, maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Wisnu Widiatmoko, 2013).

Menurut *Organisation for Economics Cooperation and Development* (OECD), *Intellectual Capital* mencakup 2 hal yang termasuk dalam *Intangible Asset*, yaitu Organisasional atau *Structural Capital* dan *Human Capital*. Sedangkan berdasarkan instrumen pengukuran VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1997), *Intellectual Capital* diukur dengan rasio *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Employed Capital*. *Structural Capital* mencakup properti perangkat lunak, jaringan distribusi, *supply chain*, serta infrastruktur lainnya yang menunjang pekerjaan karyawan dan operasional perusahaan. Sedangkan *Human Capital* mencakup sumber daya manusia internal perusahaan berupa staff atau karyawan, pelatihan, sertifikasi, dan

aset-aset tak berwujud lainnya berkaitan dengan Sumber Daya Manusia. *Employed Capital* merupakan modal tak berwujud yang berkaitan dengan eksternal perusahaan, seperti konsumen, *supplier*, bisnis *partner*, reputasi, dan lain sebagainya.

Dapat diketahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi *performance* keuangan perusahaan di luar aset maupun modal fisik yang ada di dalam perusahaan, yang seharusnya dimasukkan dalam pengukuran kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pada teori akuntansi keuangan dan manajemen, pengeluaran investasi pada aset fisik diklasifikasikan dalam pelaporan neraca keuangan perusahaan sebagai sumber daya perusahaan, sedangkan perubahan aspek aktivitas bisnis *knowledge based* atau *intellectual capital* belum mendapatkan perhatian dan masih sebatas pengelolaan secara akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran aktivitas bisnis *knowledge based* (pengeluaran investasi non-fisik) masih dicatat sebagai biaya, bukan dilaporkan sebagai aset atau sumber daya perusahaan yang nantinya akan mendatangkan *future economic benefit* (Sumarau, 2019).

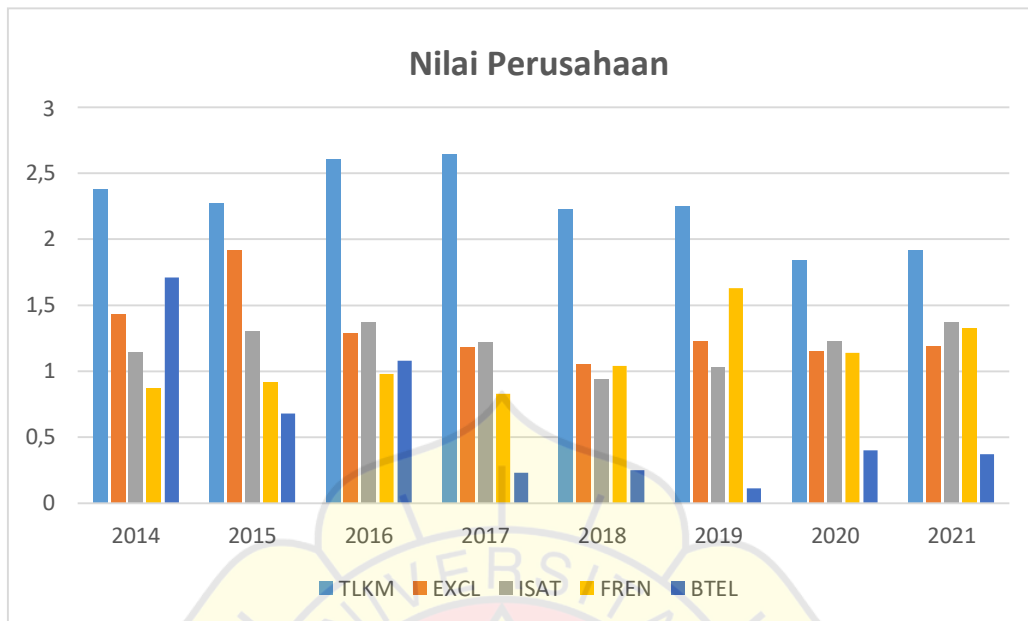
Menurut Moeljadi dalam Natalia (2016) Nilai perusahaan memiliki tiga keputusan keuangan yaitu keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan kebijakan dividen (*dividend policy*). Dengan mengoptimalkan ketiga keputusan keuangan tersebut, diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham) yang tercermin melalui harga saham perusahaan yang beredar. Setiap keputusan keuangan yang diambil harus baik dan hati-hati karena akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak terhadap nilai

perusahaan, jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kesejahteraan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham.

Nilai Perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus dari calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Anggraeni *et al*, 2018). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin baik pula pasar menilai perusahaan. Dalam penilaian *Corporate Value*, penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q karena rasio-Q meninjau Nilai Perusahaan yaitu perspektif fundamental perusahaan melalui Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Gambaran umum Harga Saham, Nilai Perusahaan, Total Liabilitas dan Total Asset pada perusahaan sub sektor telekomunikasi dari tahun ke tahun selama tahun 2014- 2021 adalah sebagai berikut:

Grafik Nilai Perusahaan

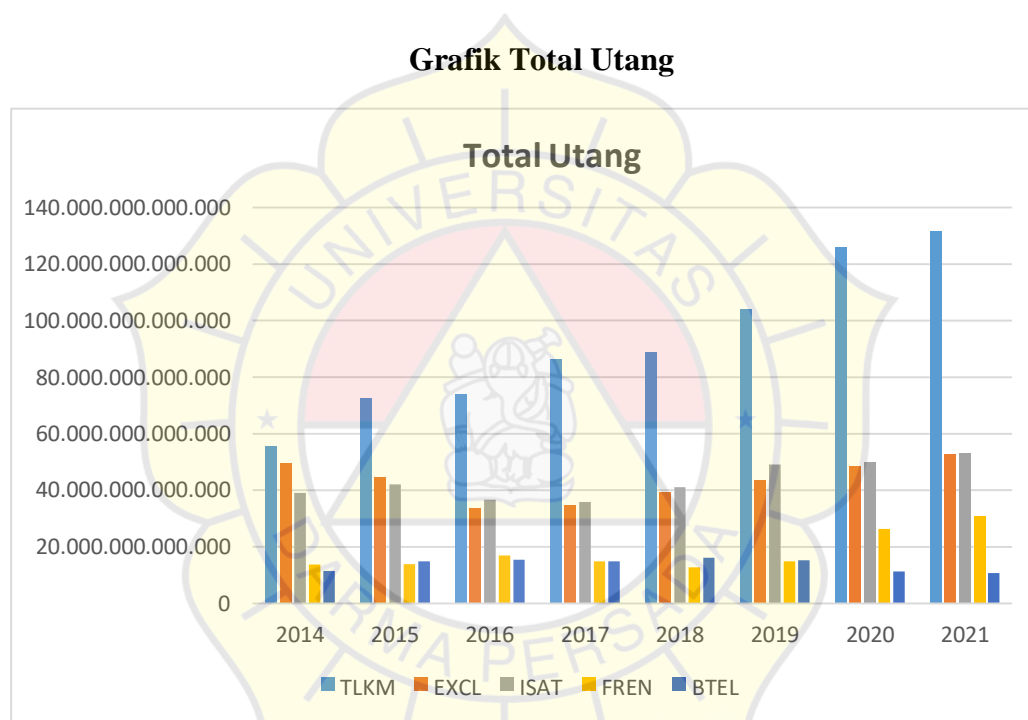


Sumber: Diolah penulis pada tahun 2022

Gambar 1.2 Grafik Nilai Perusahaan

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata – rata 5 (lima) perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Ooredoo Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, dan PT. Bakrie Telecom Tbk mempunyai nilai perusahaan yang beragam. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki nilai perusahaan tertinggi tetapi cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan. PT. XL Axiata ditahun 2015 sempat mengalami kenaikan Nilai Perusahaan yang cukup signifikan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan hingga tahun 2021. PT. Indosat Ooredoo Tbk memiliki Nilai Perusahaan yang cukup fluktuatif dan sempat mengalami peningkatan di tahun 2015-2016 kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 dan kembali stabil pada tahun berikutnya. PT. Smartfren Telecom Tbk cenderung fluktuatif dan mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2019. PT. Bakrie Telecom Tbk adalah perusahaan yang memiliki nilai perusahaan

terendah meskipun ditahun 2014 PT Bakrie Telecom Tbk menunjukkan nilai perusahaan yang cukup baik bahkan mampu bersaing dengan beberapa perusahaan lainnya, namun di tahun berikutnya PT Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan yang signifikan dan kembali meningkat sampai akhirnya kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan ditahun 2017-2021. Berikut perkembangan total utang perusahaan sub sektor telekomunikasi:



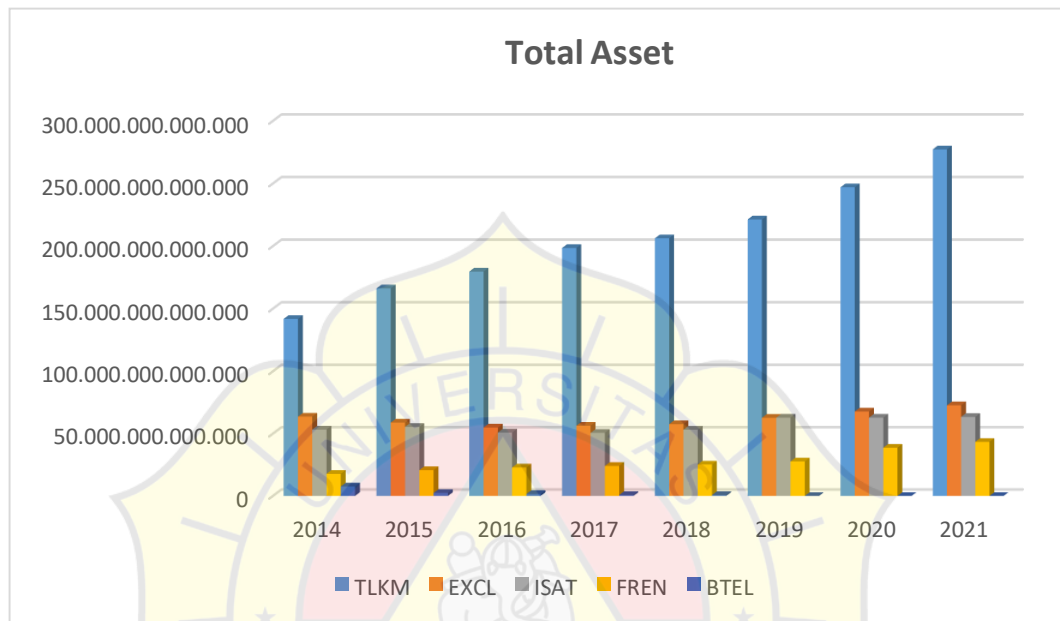
Sumber: Diolah penulis pada tahun 2022

Gambar 1.3 Grafik Total Utang

Berdasarkan grafik perkembangan total utang di atas pada 5 (lima) perusahaan yang memiliki total utang yang fluktuatif. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT.Indosat Ooredoo Tbk dan PT XL Axiata Tbk memiliki total utang yang tertinggi, sedangkan PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT Bakrie Telecom memiliki total utang yang terendah. Total utang dapat mempengaruhi

Nilai perusahaan terutama *Tobin's Q*. Berikut perkembangan total asset perusahaan sub sektor telekomunikasi:

Grafik Total Asset



Sumber: Diolah penulis pada tahun 2022

Gambar 1.4 Grafik Total Asset

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata – rata 5 (lima) perusahaan yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indosat Ooredoo Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk memiliki total asset yang fluktuatif dan cenderung meningkat. Terkecuali perusahaan yang secara signifikan mengalami penurunan yaitu PT Bakrie Telecom Tbk ditahun 2020. Total asset tertinggi didapati oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, setiap tahunnya perusahaan ini mengalami peningkatan total asset. Total asset PT. XL Axiata Tbk cenderung stabil, meskipun pernah mengalami penurunan ditahun 2015, dan kembali stabil di tahun 2019. Total asset PT. Indosat Ooredoo Tbk cenderung fluktuatif, pada tahun 2018

mengalami penurunan, namun pada tahun 2019 total assetnya meningkat kembali hingga tahun 2021. Total asset PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun tidak terlalu signifikan.

Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santiani (2018) memaparkan hasil penelitiannya bahwa *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Kristina dan Wiratmaja (2018) dalam jurnalnya “Pengaruh *Board Diversity*, dan *Intellectual Capital* Pada Nilai Perusahaan” juga menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya diperkuat kembali oleh argumen hasil penelitian lainnya oleh Anggraeni *et al* (2020) yang memaparkan hasil penelitiannya bahwa secara partial *Intellectual Capital* memiliki pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Studi yang lebih spesifik seperti yang dilakukan oleh Pambudi dan Andayani (2017) menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana modal intelektual mempengaruhi upaya perusahaan dalam menciptakan nilai yang lebih baik bagi investor, sehingga investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi.

Terdapat pula hasil penelitian yang kontradiktif dari hasil penelitian yang sebelumnya telah disebutkan di atas, yang mana menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Ekaputra *et all* (2020). Rahayu dan Ramadhanti (2019) pun

memaparkan hal serupa dalam penelitiannya, *Intellectual Capital* tidak memiliki efek apapun terhadap *Company Performance* yaitu ROA dan Nilai Perusahaan. Argumen lainnya, Utami (2020) menyatakan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian tentang keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Komala dkk (2020), Sari dan Subardjo (2017) serta Bahrin, dkk (2020), memberikan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena keputusan pendanaan menggunakan pendanaan melalui ekuitas yang lebih banyak daripada menggunakan pendanaan melalui utang dan keputusan pendanaan mampu menurunkan risiko perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang dikemukakan oleh Kurniawan dan Mawardi (2017) bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian oleh Sari dan Subardjo (2017) menyatakan bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Demikian pula disampaikan oleh Kurniawan dan Mawardi (2017) dalam penelitiannya bahwa Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Argumen lain Menurut Chairun Nisa (2017) Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang diperoleh Komala, dkk (2020) bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investasi yang tinggi dengan dibiayai oleh utang akan

mengakibatkan risiko yang tinggi sehingga mengurangi kepercayaan investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Bahrun, dkk (2020) bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kurang tepatnya keputusan investasi yang diambil oleh manajer perusahaan, dan pertumbuhan asetnya menurun meskipun mengalami penurunan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan mendapatkan hasil yang berbeda-beda, ketidakserasian antara teori dan fakta penelitian atau lapangan, mengenai hubungan-hubungan antar variabel di atas sehingga terbentuk asumsi adanya *hidden value*, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengkonfirmasi teori yang sudah terkait hubungan kausal atausebab akibat antara *Intellectual Capital*, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2014-2021 di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2. Identifikasi, Pembatasan, Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan dapat dilihat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi. Beberapa penelitian terdahulu telah

melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang bisa mempengaruhi Nilai Perusahaan. Adanya inkonsistensi dan perbedaan hasil penelitian terdahulu antara satu dengan lainnya meskipun menggunakan variabel-variabel yang sama. Konsep mengenai pemberdayaan *Intellectual Capital* untuk meningkatkan dan mengoptimalkan produktivitas dan performa perusahaan telah berkembang lama namun perusahaan dengan kapitalisasi besar pun belum melakukannya dengan baik serta masih mengklasifikasikan *Intellectual Capital*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yaitu sub sektor Telekomunikasi mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tetap berfokus pada hal esensial yang ingin diketahui lebih lanjut, serta menghindari perluasan masalah yang akhirnya menimbulkan perbedaan penafsiran. Point-point ruang lingkup dan variabel pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Intellectual Capital* dihitung menggunakan dimensi VAICTM yang terdiri dari 3 rasio penilaian yaitu, (*Value Added Employed Capital*) VACA, (*Value Added Human Capital*) VAHU, dan (*Structural Capital Value Added*) STVA.
2. Variabel Keputusan Pendanaan diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Variabel Keputusan Investasi diukur melalui *Total Asset Growth* (TAG).
4. Variabel Nilai Perusahaan yang dinilai menggunakan rasio Tobin's Q.
5. Bidang perusahaan yaitu industri Manufaktur sub sektor Telekomunikasi.

6. Waktu penelitian dipilih pada rentang waktu tahun 2014-2021. Hal ini dilakukan karena agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas yang berkaitan dengan judul penelitian, maka perumusan atas masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Intellectual Capital*, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian di atas, berikut adalah manfaat atau kegunaan penelitian:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan secara teoritis dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang keuangan dan sub sektor telekomunikasi, serta memberikan argumentasi baru maupun yang dapat memperkuat kajian-kajian penelitian sebelumnya berkaitan dengan hubungan antara *Intellectual Capital*, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi dengan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong atau memotivasi pembaca maupun penulis untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya terkait tema penelitian. Secara rinci manfaat teoritis dari tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan beranalisa dan berpikir logis peneliti mengenai ilmu manajemen keuangan terutama berkaitan dengan *Intellectual Capital*, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi dengan Nilai Perusahaan.
- b. Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada sebelumnya.
- c. Sebagai referensi bagi investor untuk menilai kinerja *Intellectual Capital* sub sektor telekomunikasi.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

e. Memberikan kontribusi di bidang akademik sebagai salah satu syarat kelulusan maupun bahan referensi dalam ilmu manajemen keuangan bagi mahasiswa Universitas Darma Persada.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi aplikatif sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi sektor manufaktur khususnya sub sektor telekomunikasi untuk mengetahui sejauh mana *Intellectual Capital*, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan terutama Nilai Perusahaan sub sektor telekomunikasi dari beberapa teori dan hasil penelitian.

